

Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa yang Aktif Pramuka dan yang Tidak Aktif Pramuka

A.Maulani Habibi, Fadzlul

KORESPONDEN PENULIS:

A.Maulani Habibi
Universitas Jambi
Kampus Telanaipura, Jalan Lintas
Jambi - Muara Bulian, Mendalo Darat,
Jambi, Indonesia
Email: 01maulanihabibi@gmail.com

Fadzlul
Universitas Jambi
Kampus Telanaipura, Jalan Lintas
Jambi - Muara Bulian, Mendalo Darat,
Jambi, Indonesia
Email: aloels_psy@yahoo.com

Halaman
94-98

ABSTRACT

This study aimed to find out the self-confidence difference between the active and inactive students scout. This was a comparative study with 100 samples taken by using simple random sampling technique. The instrument used in this study is a self-confidence questionnaire. This study employed independent sample t-test to analyze the data. The result of this study showed that the difference of self-confidence on active and inactive student scout in SMPN 5 Kota Jambi through t count was $3,868 > t_{table} 2,022$. In other words, there was a difference of self-confidence on the students who actively participated in Scout and those who did not. The result of this study is recommended for the school counselor to assist the students with low self-confidence.

Keywords: self-confidence, scout, correlation research

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri siswa yang aktif pramuka dan yang tidak aktif pramuka di SMP N 5 Kota Jambi. Studi ini menggunakan jenis penelitian komparasi dengan jumlah sampel 100 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam studi ini berupa angket kepercayaan diri. Teknik analisis data yang digunakan adalah *independent sample t test*. Hasil studi diperoleh perbedaan kepercayaan diri siswa yang aktif pramuka dengan yang tidak aktif pramuka di SMPN Negeri 5 Kota Jambi melalui t_{hitung} sebesar $3,868 > t_{tabel} 2,022$. Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang aktif pramuka dengan yang tidak. Hasil studi ini direkomendasikan bagi guru BK untuk dapat membantu siswa yang teridentifikasi memiliki kepercayaan diri rendah.

Kata kunci: kepercayaan diri, pramuka, penelitian korelasi

PENDAHULUAN

Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik. Menurut Erickson (Hurlock, 2012) masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri, individu dihadapkan dengan temuan siapa mereka, bagaimana mereka kira-kira nantinya, dan ke mana mereka menuju dalam kehidupannya. Masa remaja sendiri menurut Mappiare (Herawaty, 2015) berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 bagi wanita dan 13-22 pada laki-laki. Rentang usia remaja juga dibagi menjadi 2 yaitu 12 atau 13 sampai 17 atau 18 sebagai remaja awal dan 17 atau 18 sampai 21 atau 22 sebagai remaja akhir. Remaja awal berada pada tahap usia 12-15 tahun, pada usia ini biasanya remaja duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Remaja berusaha untuk menemukan jati dirinya dengan kata lain individu mengalami krisis identitas, remaja membutuhkan interaksi dengan orang lain dalam proses pencarian jati diri, yaitu teman sebaya, sekolah, orang tua maupun masyarakat.

Pada kenyataannya untuk berinteraksi maka individu harus mempunyai keberanian atau rasa percaya diri untuk menjalin interaksi dengan orang lain. Menurut Mastur, dkk. (2012) masalah kepercayaan diri pada siswa dapat menimbulkan hambatan besar pada bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karirnya. Menurut Ferrari dan Van Eerde (Ferrari & Díaz-Morales, 2007) salah satu faktor prokrastinasi diperkirakan terkait dengan adanya kepercayaan dan harga diri yang rendah.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah adalah ekstrakurikuler kepramukaan dimana siswa melakukan interaksi dengan teman sebaya dalam mengikuti kegiatan kepramukaan tersebut dan hubungan dengan teman sebaya. Menurut UU No 12 Tahun 2010 gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta melestarikan lingkungan hidup. Inti pokok pemantapan eksistensi gerakan pramuka sebagaimana yang tercantum dalam RUU Gerakan Pramuka setidaknya mencakup lima hal pokok,

yakni: *Pertama*, penetapan Pancasila sebagai sumber nilai pendidikan kepramukaan; *Kedua* adalah penetapan gerakan pramuka sebagai satu-satunya wadah otonom yang bertanggungjawab menyelenggarakan pendidikan kepramukaan; *Ketiga* adalah penetapan APBN/APBD sebagai bagian dari sumber dana gerakan pramuka; *Keempat* yaitu, penetapan pertanggungjawaban kepengurusan kepada Presiden RI sebagai pramuka utama, dan; *Kelima* adalah penetapan prinsip dasar, kode kehormatan serta metoda kepramukaan sebagai unsur pokok dalam sistem pendidikan kepramukaan.

Manfaat dari kepramukaan salah satunya dapat memiliki kecakapan hidup, yang didalamnya diajarkan bagaimana memiliki rasa percaya diri sehingga jelas bahwa pramuka bermanfaat dalam peningkatan rasa kepercayaan diri siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru di SMP N 5 Kota Jambi, siswa yang aktif dalam kepramukaan lebih aktif dan mampu untuk tampil di depan umum, berani dalam bertanya dengan guru saat belajar, mampu berkomunikasi dengan orang lain, dan lebih aktif dari pada yang lainnya, seiring dengan itu ditemui siswa yang tidak aktif dalam kegiatan kepramukaan, dapat di lihat bahwa memiliki keaktifan yang kurang baik dalam belajar maupun dalam berinteraksi di sekolah serta kurang memiliki gairah untuk berinteraksi dengan teman orang-orang yang berada di lingkungannya dan juga sedikit tampil di depan umum, seperti halnya bertanya kepada guru. Kebiasaan siswa dalam hal ini tentu di sebabkan adanya tingkat percaya diri yang berbeda-beda, ada yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan ada juga yang rendah. Studi ini mengkaji perbedaan kepercayaan diri siswa yang aktif dan tidak dalam kegiatan pramuka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pendidik untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik terkait dengan kepercayaan diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam studi ini adalah *komparasi* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri siswa yang aktif pramuka dan tidak aktif pramuka di SMP N 5 Kota Jambi yang terdiri dari aspek kepercayaan diri yaitu: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional. Populasi dalam penelitian

ini adalah siswa kelas delapan SMP N 5 Kota Jambi pada semester II tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 366 orang. Adapun sampel penelitian berjumlah 100 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti yaitu angket kepercayaan diri. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan statistik parametrik yang mempunyai syarat harus berdistribusi normal, uji yang digunakan dalam hal ini adalah *independent sample t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai kepercayaan diri siswa yang aktif dalam pramuka dengan yang tidak aktif diperoleh melalui angket kepercayaan diri. Berdasarkan uji hipotesis dari data kepercayaan diri, diketahui perbedaan kepercayaan diri siswa yang aktif pramuka dan yang tidak aktif pramuka di SMPN Negeri 5 Kota Jambi, dengan diperoleh T-hitung sebesar $3,868 > t$ tabel 2,022. Hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang aktif dalam organisasi pramuka dengan yang tidak. Hasil *gain score* dalam studi ini dapat dipahami pada Tabel 1.

Tabel 1
Data Gain Score Kepercayaan Diri Siswa Aktif Pramuka dan Siswa Tidak Aktif Pramuka

Subyek	N	Rerata
Siswa Aktif Pramuka	100	3,8
Siswa Tidak Aktif Pramuka		2,9

Pada Tabel 1 dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan rerata pada siswa aktif pramuka dengan siswa yang tidak aktif pramuka dengan selisih skor 0,7. Pada tabel 1 tersebut dipahami bahwa siswa aktif pramuka memiliki kepercayaan lebih tinggi dibandingkan yang tidak aktif pramuka. Dengan demikian kepercayaan diri siswa yang aktif dalam pramuka sangat berbeda dengan kepercayaan diri siswa yang tidak aktif dalam pramuka. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Sehingga individu tersebut akan selalu berfikir positif tentang dirinya dan orang lain.

Menurut Mutluer (Tunçel, 2015; Komara, 2016) rasa percaya diri sebenarnya adalah perasaan yang sudah ada sejak masa kecil mereka, yang memiliki 2 komponen utama yaitu kecakapan dan kecintaan. Kepercayaan diri merupakan modal utama seseorang, khususnya remaja untuk mencapai kesuksesan. Orang yang mempunyai kepercayaan diri berarti orang tersebut sanggup, mampu, dan meyakini dirinya dapat mencapai prestasi maksimal. Kepercayaan diri ini juga dapat mempengaruhi kinerja melalui persepsi tugas, seperti penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dapat tenang menghadapi tugas yang sulit dan seblainya menurut Cole, Eccles, Wigfield & Stevens (Shaukat & Bashir, 2012). Lautser dalam Gufron dan Rini (2011) mendefenisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab (Kusrieni, 2014). Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, selain itu juga menurut Fritz (Davies, 2010) siswa dengan kepercayaan diri tinggi dapat melakukan aktivitas lebih reflektif terhadap proses belajar yang telah mereka kuasai. Menariknya lagi bahwa siswa dengan tingkat efikasi diri dan kemampuan sosial baik lebih tinggi dalam kepercayaan akademiknya (Mary & Shalini, 2013).

Pada dasarnya kepercayaan diri merupakan salah satu dari sikap kepribadian manusia yang sangat menentukan. Kepercayaan diri tidak mudah untuk diubah tetapi bukan berarti pula untuk tidak dapat diperbaiki. dalam praktek, sikap dan kepercayaan diri ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidak tergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan.

Menurut Gufron & Rini (2011) kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Kepercayaan diri

sendiri sebenarnya bisa ditingkatkan melalui layanan bimbingan dengan menempatkan skenario kerja kelompok sesuai dengan hasil penelitian dari Coers, Williams & Dunca (2010).

Menurut Lauster (Ghufron & Risnawati, 2011) rasa percaya diri yang dimiliki anak yaitu, *pertama* keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. *Kedua*, optimis yaitu sikap positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya. *Ketiga*, obyektif yaitu anak yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. *Keempat*, bertanggung jawab yaitu kesediaan anak untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. *Kelima*, rasional yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Pendapat lain tentang aspek kepercayaan diri menurut Kumara (Yulianto & Fuad, 2006) yaitu, kemampuan menghadapi masalah, bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya, kemampuan dalam bergaul, kemampuan menerima kritik.

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang, di dalamnya mengandung banyak aspek kepribadian seseorang yaitu *self-concept*, *self-esteem*, *self-efficacy*, dan *self-confidence* (Neill, 2005). Ruiz-Olivares, Palhares, Proctor, Warren, & Jabr menyatakan bahwa partisipasi remaja kepramukaan memiliki dampak positif antara lain promosi budaya damai, toleransi, solidaritas, perilaku pro-sosial altruistik, saling membantu, menghormati manusia hewan dan lingkungan kepercayaan diri, rasa layanan masyarakat, kecukupan diri, rasa identitas, kepemimpinan dan lain-lain (Rodrigues, Menezes & Ferreira, 2015). Setiap orang sangat ingin memiliki kepercayaan diri karena itu membuat hidup jadi lebih mudah dan jauh lebih menyenangkan. Keyakinan diri memberi seseorang energi untuk menciptakan impiannya (Dureja & Singh, 2011). Ada beberapa hal yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang antara lain penerimaan masyarakat, kemampuan bahasa, kemampuan akademis dan stabilitas keuangan (Telbis, Helgeson & Kingsbury, 2014). Pemahaman tentang hakekat percaya

diri akan lebih jelas jika seseorang melihat secara langsung berbagai peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Berdasarkan berbagai peristiwa atau pengalaman, bisa dilihat gejala-gejala tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak. Menurut Maurer (Vithessonthi & Schwaninger, 2008).

Kepercayaan diri juga dikenal sebagai *self efficacy*. Kepercayaan diri merupakan point penting untuk membangun sebuah kesiapan untuk berkomunikasi (Al-Hebaish, 2012). Lauster (Siska, dkk, 2003) mengungkapkan ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya, sendiri dan tidak berlebihan. Sementara itu Charles (Novarestita, 2013) berpendapat bahwa ciri-ciri individu yang memiliki rasapercaya diri yang tinggi antara lain: (1) menunjukkan sikap dan perilaku yakin pada kemampuannya sendiri; (2) mengerjakan sesuatu tanpa meminta bantuan orang lain; (3) berani tampil didepan umu/kelas; (4) tegas tanpa agresif secara berlebihan; (4) kreatif dan penuh inisiatif.

SIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis perbedaan kepercayaan diri siswa yang aktif pramuka dengan yang tidak aktif pramuka di SMPN Negeri 5 Kota Jambi terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang aktif dalam organisasi pramuka dengan yang tidak aktif. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, sehingga individu tersebut akan selalu berfikir positif tentang dirinya dan orang lain. Hasil studi ini direkomendasikan bagi guru BK untuk dapat membantu siswa yang teridentifikasi memiliki kepercayaan diri rendah.

REFERENSI

- Al-Hebaish, S. M. (2012). The Correlation between General Self-Confidence and Academic Achievement in the Oral Presentation Course. *Journal of Theory and Practice in Language Studies*, 2 (1), 60-65.
- Coers, N., Williams, J., & Dunca, D. (2010). Impact of Group Development Knowledge on Students' Perceived Importance and Confidence of Group Work Skills. *Journal of Leadership Education*, 9 (1).

- Davies, T. 2010. Confidence! Its Role in the Creative Teaching and Learning of Design and Technology. *Journal of Technology Education*, 12 (1).
- Dureja, G., & Singh, S. (2011). Self-confidence and Decision Making Between Psychology and Physical Education Students: A Comparative Study. *Journal of Physical Education and Sports Management*, 2 (6), 62-65.
- Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ferrari, J. R., & Díaz-Morales, J. F. (2007). Perceptions of Self-concept and Self-presentation by Procrastinators: Further Evidence. *The Spanish Journal of Psychology*, 10 (1), 91-96.
- Ghufron, M. & Risnawati S., Rini. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herawaty, Y. (2015). Hubungan antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Kebahagiaan pada Remaja. *Jurnal An-Nafs*, 9 (3).
- Komara, I.B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5 (1).
- Kusrieni, D. (2014). Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (2).
- Kwartir Nasional. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*.
- Mary T., A, & Shalini, J. F. (2013). Assessing the Academic Behavioral Confidence of the Secondary School Students. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 8 (1), 41-45.
- Mastur, dkk. Konseling Kelompok dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling: Universitas Negeri Semarang*.
- Neill, J. (2005). Wellness & Outdoor Education. Keynote & Workshop Presentation to the Victorian Outdoor Education Conference: *Essential Learning For Student Well-Being*, Geelong Conference Centre, Geelong, Australia.
- Rodrigues, M., Menezes, I., & Ferreira, P. (2015). The Organisational and Educational Contexts of the Portuguese Catholic Scout Association: their Impact on Youth Participation. *Italian Journal of Sociology of Education*, 7 (1).
- Shaukat, S. & Bashir, M. (2012). University Students' Academic Confidence: Comparison between Social Sciences and Natural Science Disciplines. *Journal of Elementary Education*, 25 (2), 113-123.
- Siska, dkk. (2003). Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasai Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi: Universitas Gajah Mada*, 2, 67-71.
- Telbis, N. M., Helgeson, L., & Kingsbury, C. (2014). International Students' Confidence and Academic Success. *Journal of International Student*, 4 (4), 330-341.
- Tunçel, H. 2015. The Relationship Between Self-confidence and Learning Turkish as a Foreign Language. *Academic Journal*, 10 (18).
- Vithessonthi, C. & Schwaninger, M. (2008). *Journal of Organisational Transformation and Social Change*, 5 (2).
- Yulianto, F., & Fuad N. (2006). Kepercayaan Diri dan Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, (3) 1.